

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. RY dan RH**

RY berhasil menghindari miskomunikasi terhadap RH dan dapat menyesuaikan diri terhadapnya, RY juga mengungkapkan kekecewaannya kepada RH setelah mengetahuinya mengkonsumsi narkoba, RY mengungkapkan kekecewaannya terhadap RH dengan cara berterus terang dan RY selalu menyampaikan sikap dan pendapatnya secara jujur tanpa ada yang disembunyikan. RY sendiri memahami apa yang dirasakan oleh RH dan ikut bersedih sembari mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang dialami RH dengan membawanya ke pusat rehabilitasi. RY menganggap bahwa keterbukaan merupakan hal yang penting dalam relasi orang tua dan anak dan bersedia menerima pendapat RH melalui *sharing* untuk menyelesaikan masalah.

Tetapi dalam membangun komunikasi yang setara dengan RH, RY lebih banyak menggunakan kalimat permintaan dibandingkan permohonan dan RY juga pernah menginterupsi RH pada saat dirinya memberikan pendapat. Begitu juga dalam hal defensif lainnya, RY selalu berprasangka buruk terhadap RH dan cenderung mengevaluasinya, sehingga membuat komunikasi suportif RY terhadap RH belum berjalan secara optimal.

##### **2. FD dan KS**

Berbeda dengan komunikasi RY dan RH. FD tidak langsung menilai tindakan KS sebagai tindakan yang baik atau pun buruk karena hal ini dapat membuat KS tersinggung. FD cenderung menggunakan kalimat yang konkret dan *I-Message*. FD menunjukkan bentuk perhatian dan penyampaian gagasan terhadap penyelesaian masalah narkoba yang dikemukakan oleh FD kepada KS. FD berusaha menghindari iklim pengendalian yang terkesan

membatasi dan mengatur perilaku KS. FD termasuk orang tua yang jujur dalam berkomunikasi serta terbuka dalam mengutarakan pemikirannya. Oleh karena itu, pernyataan FD memudahkan KS untuk mengetahui emosi yang dirasakan olehnya. Saat mengetahui KS mengonsumsi narkoba, FD tidak berpura-pura menerima hal itu agar kondisi psikologis KS tidak terganggu. FD merespons dengan semestinya sembari segera mencari cara penyembuhan untuk KS. FD memiliki empati kepada KS sehingga memiliki semangat dan gairah untuk menolong. FD berempati dengan memahami pengalaman anaknya, perasaan dan sikap anaknya, serta harapan anaknya untuk sembuh dari pengaruh narkoba. Selain itu, FD menjadi pendengar yang baik dan berusaha memahami keinginan dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi pada KS. FD menyadari bahwa realitas sering kali tidak pasti seperti hal-hal normatif.

Tetapi dalam hal komunikasi yang setara, FD sendiri menunjukkan sikap yang kurang suportif, walaupun FD membangun komunikasi yang setara dengan semua anaknya dan FD cenderung menggunakan kalimat permohonan kepada KS, tetapi FD masih menginterupsi KS saat KS menyampaikan pendapatnya yang membuat komunikasi suportif FD terhadap KS terdapat kekurangan walaupun sangat – sangat sedikit.

Komunikasi suportif berperan penting dalam komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Adanya komunikasi suportif berimplikasi terhadap terciptanya penyelesaian dalam permasalahan narkoba yang dialami oleh RH dan KS. Meskipun RY dan FD tidak menerapkan seluruh sikap yang ada dalam komunikasi suportif, keduanya telah berusaha menciptakan suasana komunikasi yang akan bertahan lama bersama RH dan KS. RY dan FD berusaha memotivasi RH dan KS agar menjadi lebih baik lagi, dalam hal ini sembuh dari penyalahgunaan narkoba, dengan cara menjalani rehabilitasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi RY dan FD selaku orang tua dari anak-anak yang mengonsumsi narkoba**

Adapun saran bagi RY dan FD selaku orang tua dari RY dan KS adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menciptakan sikap *deskripsi*, RY sebaiknya tidak bersikap evaluatif dan defensif dengan berprasangka buruk kepada RH karena RH memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan RY dan menjelaskan setiap tindakannya. RY juga harus membiasakan berkomunikasi menggunakan pernyataan yang spesifik dan menggunakan kata kerja sehingga RH mendapatkan penjelasan yang konkret.
- b. Berdasarkan sikap *kesetaraan*, sebaiknya RY tidak menggunakan kata “harus” karena pernyataannya terkesan mendikte RH untuk melakukan sesuatu. RY sebaiknya mengatakan kalimat permohonan karena terkesan lebih sopan daripada kalimat permintaan. Baik RY dan FD juga harus menghindari interupsi terhadap RH dan KS karena keduanya memiliki hak dan kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan pendapat. RY dan FD harus menghilangkan sikap superioritas dalam relasi dengan anak-anaknya.

## **2. Bagi Masyarakat**

Adapun saran bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua sebaiknya membaca lebih komprehensif terkait pola mengasuh anak agar dapat menerapkan komunikasi suportif.
- b. Orang tua hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan gagasannya dengan menciptakan kesetaraan di dalam keluarga.
- c. Orang tua hendaknya lebih rajin dan cermat dalam mendidik serta memantau anaknya sehingga tidak melakukan perbuatan yang negatif.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya sebaiknya mewawancarai lebih banyak responden dari berbagai lapisan masyarakat untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif. Selain itu, mengomparasi responden dari satu daerah dengan daerah lainnya juga menjadi menarik untuk diteliti. Apakah perbedaan budaya dapat membentuk komunikasi suportif yang berbeda pula?